

PERAN KELOMPOK KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DLINGO BANTUL

Ahmad Musyadad

Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bantul

Email : ahmadmusyadad78@gmail.com

Abstract: The teacher has an important role in planning, implementing and developing curriculum in the classroom. Therefore, it is important to increase teacher's activity, creativity and professionalism. This research is a descriptive study that will explain the role of the Teacher Working Group in improving the professionalism of teachers of Islamic Education in Primary Schools in Dlingo District, Bantul Regency. Data collection methods are done by observation, interview and documentation, and using qualitative data analysis. The results of this study were that the Teacher Working Group was very instrumental in increasing the competence and professionalism of elementary school PAI teachers in Dlingo District, Bantul Regency. Teachers increasingly insight, a lot of knowledge and experience gained, so that teachers can improve their competence.

Abstrak : Guru mempunyai peranan penting dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di kelas. Karena itu, menjadi penting untuk meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan profesionalisme guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan menjelaskan tentang peran Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Metode pengumpulan data dilakukan

dengan observasi, interview dan dokumentasi, dan menggunakan analisa data kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa Kelompok Kerja Guru sangat berperan dalam dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul. Guru semakin bertambah wawasannya, banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkan, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya.

Keywords: Kelompok Kerja Guru; Profesionalisme Guru; Kompetensi Guru; Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Profesi guru sampai saat ini masih banyak dibicarakan orang, baik di kalangan pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Bahkan akhir-akhir ini hampir setiap hari, di media massa baik elektronik maupun cetak, memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, namun guru tidak mampu membela diri.¹

Masyarakat atau orang tua murid pun kadang-kadang ikut menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas, tidak kredibel dan sebagainya, jika anak-anak mereka tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi atau memiliki kemampuan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari kalangan bisnis atau industrialis pun memprotes para guru karena kualitas para lulusan dianggapnya kurang memuaskan bagi kepentingan perusahaan. Murid-murid pun cenderung menghormati guru hanya karena ingin mendapatkan nilai yang baik dalam ujian dengan peringkat yang tinggi tanpa mau kerja keras. Tentu saja tuduhan dan protes dari berbagai kalangan tersebut akan merongrong wibawa dan martabat guru.

Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena ada sebagian oknum guru yang melanggar

atau menyimpang dari kode etiknya. Kesalahan sekecil apapun yang diperbuat oleh guru akan mengundang reaksi dari masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena guru seyogyanya menjadi panutan bagi masyarakat di sekitarnya.² Selain itu, guru sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapan pun posisi atau peran guru tidak bisa digantikan sekalipun oleh mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik berbeda satu sama lainnya. Masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberikan suri tauladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi. Dalam istilah yang dipopulerkan oleh Ki hajar Dewantoro yaitu *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.³

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih ada yang dilakukan oleh orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah mendapat pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Dalam bidang kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru harus dapat menarik simpati sehingga menjadi idola bagi siswanya. Pelajaran yang diberikan, hendaknya dapat menjadikan motivasi siswa dalam belajar. Seorang guru yang dalam penampilannya saja sudah tidak menarik, akan gagal dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Siswa akan merasa enggan menghadapi guru yang tidak

menarik tersebut. Masyarakat menempatkan guru di tempat yang lebih terhormat di lingkungannya. Masyarakat berharap dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari guru. Karena itu, guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidak terbatas di dalam masyarakat saja, Guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangat penting, terlebih lagi bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang canggih dan segala perubahan dan pergeseran nilai.

Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum di kelas. Guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut, betapa penting untuk meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan profesionalisme guru. Hal tersebut lebih nampak lagi dalam pendidikan yang dikembangkan secara desentralisasi sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, karena guru diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi standard dan kompetensi dasar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan daerah dan sekolah. Simon dan Alexander (1980) telah merangkum dari sepuluh hasil penelitian di Negara-negara berkembang, dan menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan kualitas kemampuan guru. Dalam hal ini, guru hendaknya memiliki standar kemampuan profesional untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas.⁴

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik

fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajar, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Pengembangan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut guru untuk bisa menguasai keterampilan secara teknis dari para ahli terhadap pengembangan kompetensi guru, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sehubungan dengan hal itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam implementasi kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, dengan manajemen berbasis sekolah, dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Pelaksanaan berbagai kebijakan tersebut secara benar dan transparan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam berbagai pelaksanaan kebijakan di atas, guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Guru juga berperan sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer) dan penilai (evaluator) pembelajaran. Apabila pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan keterampilan yang diperlukan, harus ada ketergantungan terhadap materi standar yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu diperlukan peran baru dari para guru, yaitu dituntut memiliki keterampilan-keetrampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi standar serta mengelolanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, guru berperan mengembangkan materi standard dan membentuk kompetensi peserta didik. Sehubungan dengan itu, guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan. Guru harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Guru juga harus menyenangkan, tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga bagi dirinya. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan semangat belajar peserta didik. Dalam kondisi dan perubahan yang bagaimana pun dahsyatnya, guru harus tetap guru, jangan terpengaruh oleh isu, dan jangan bertindak terburu-buru.⁵

Sejalan dengan uraian di atas, berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai pelatihan; seperti pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pembuatan materi standar. Pembinaan dan pengembangan lain untuk mendukung pembelajaran yang efektif juga dilaksanakan, seperti pelatihan manajemen kelas, manajemen sekolah, manajemen gugus, pengadaan dan penerimaan buku serta sarana belajar. Untuk sekolah-sekolah yang kurang terlayani (*underserved schools*), dilakukan pemberian bantuan khusus dalam rangka peningkatan kegiatan pembelajaran.

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Sekolah Dasar sebagai salah satu wadah atau lembaga untuk mengembangkan profesionalisme dan kempetensi bagi guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Dlingo, melalui berbagai kegiatan yang dikembangkan. KKG berfungsi juga sebagai tempat pertemuan guru untuk mendiskusikan berbagai hal tentang pengalaman mengajar, dan mencari solusi bersama apabila ada permasalahan yang dihadapi di sekolah masing-masing. Dalam

forum tersebut ada proses tukar informasi serta berbagi pengalaman dan saling mengisi kekurangan masing-masing.

Dalam setiap pertemuan dan kegiatan KKG-PAI Kecamatan Dlingo selalu didampingi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam, yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, kontroling, evaluasi dan informasi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Dengan adanya forum KKG tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya sebagai pendidik dalam mengelola dan membimbing peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengamati dan meneliti secara langsung, bagaimana strategi dan langkah yang dilakukan oleh KKG-PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo dalam mengembangkan profesionalisme guru, apa yang menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan kegiatan tersebut dan faktor pendorongnya, serta hasil yang dicapai oleh KKG-PAI Kecamatan Dlingo dalam mengembangkan profesionalisme guru agama Islam di Kecamatan Dlingo.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subjek

Subyek penelitian adalah sumber tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsini Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan KKG-PAI di Kecamatan Dlingo. Dalam penentuan subyek ini digunakan tiga sumber informasi, yaitu:

- a. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Dlingo
- b. Pengurus KKG-PAI di Kecamatan Dlingo.
- c. Anggota/Guru KKG-PAI di Kecamatan Dlingo.

Jumlah Pengawas, pengurus dan anggota KKG-PAI di Kecamatan Dlingo yaitu seorang pengawas, 10 orang pengurus, dan anggota 10 orang guru. Seluruh populasi ini digunakan

dalam penelitian, karena populasi ini dianggap paling valid dalam mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila ingin melihat seluruh liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena itu subjeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi, maka disebut juga penelitian sensus.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Metode ini digunakan untuk mengobservasi praktek pelaksanaan kegiatan yang ada.
- b. Interview, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan wawancara (*face to face*) sebagai proses tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik. Yang satu melihat muka yang lain dan mendengarkan memakai alat pendengaran.⁸ Interview yang dimaksud di sini adalah bebas tetapi terpimpin, artinya pertanyaan yang akan diajukan sudah tersusun lengkap, walaupun dalam pelaksanaannya tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang telah disusun. Dalam penelitian ini, interview dilakukan kepada seluruh populasi yang telah ditetapkan.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berasal dari dokumen.⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang anggota KKG, pengurus KKG, struktur organisasi, dan lain-lain. Alasan penggunaan metode ini adalah: 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang kaya, stabil, dan mendorong; 2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian; 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; 3) Dokumen tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi; 4) Hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggunakan data dengan apa adanya lalu menganalisa dengan bertitik tolak pada data tersebut sambil mencari jalan pemecahannya. Cara berpikir yang digunakan adalah metode induktif, yaitu cara berpikir berangkat dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang umum atau usaha untuk memperoleh suatu pengetahuan dengan mengambil data khusus dulu dan diikuti pemikiran kesimpulan yang bersifat umum.¹¹

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹²

- a. Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kualifikasi data.
- b. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif adalah: teks naratif berbentuk catatan lapangan; matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

- c. Penarikan kesimpulan, dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:
- 1) memikir ulang selama penulisan
 - 2) tinjauan ulang catatan lapangan
 - 3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubyektif.
 - 4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

GAMBARAN UMUM KELOMPOK KERJA GURU PAI KECAMATAN DLINGO

1. Letak Geografi

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo menempati sekretariat di Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Dlingo. Lokasinya berada satu lokal dengan Kantor KUA Kecamatan Dlingo. Alamatnya di Dusun Koripan Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Letak kantor sekretariat KKG-PAI Kecamatan Dlingo tepat berada di tengah Ibukota Kecamatan Dlingo, yang berdekatan dengan berbagai pusat pemerintahan Kecamatan yaitu kantor Kecamatan Dlingo, Kantor Koramil Dlingo, kantor Polsek Dlingo, Kantor KUA Kecamatan Dlingo, Puskemas Dlingo I dan kantor Lurah Dlingo. Sedangkan jarak ke pusat pemerintahan Kabupaten Bantul ± 24 km.

2. Sejarah dan Perkembangannya

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo telah mengalami sejarah perkembangan dari masa ke masa. Setiap masa kepengurusan tertentu, berbeda program dan cara yang dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan. Tempat pelaksanaan kegiatan pun berpindah-pindah, kadang di sekolah/madrasah, kantor PPAI dan di rumah anggota KKG. Hal ini tergantung kesepakatan anggota dan pengurus dalam melaksanakan kegiatan.

Kegiatan KKG-PAI Kecamatan Dlingo, menurut sumber yang didapatkan mulai dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 1986. Bertempat di MIS Terong, dihadiri oleh 42 orang guru agama Islam dari unsur SD dan MI. Dalam kegiatan ini dibahas berbagai persoalan dan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan juga menyangkut kepribadian, kompetensi serta tugas utama sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini rutin dilaksanakan tiap satu bulan sekali, untuk menjalin kekompakan dan silaturahmi antar anggota.¹³

Pada awalnya, kegiatan KKG-PAI Kecamatan Dlingo diikuti oleh guru agama yang bertugas di SD dan MI. Tetapi pada perkembangan selanjutnya, karena dianggap sudah tidak ada kesamaan informasi, kepentingan dan tugas, maka masing-masing memisahkan diri. Hal ini terjadi pada periode kepengurusan tahun 2004-2007, tepatnya pada rapat KKG-PAI yang dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 23 Februari 2006 di rumah Bapak Ahmadi, A.Ma. yang beralamat di Bintaran Sitimulyo Piyungan Bantul. Kemudian kegiatan KKG-PAI hanya diikuti oleh guru agama Islam yang bertugas di Sekolah Dasar saja.

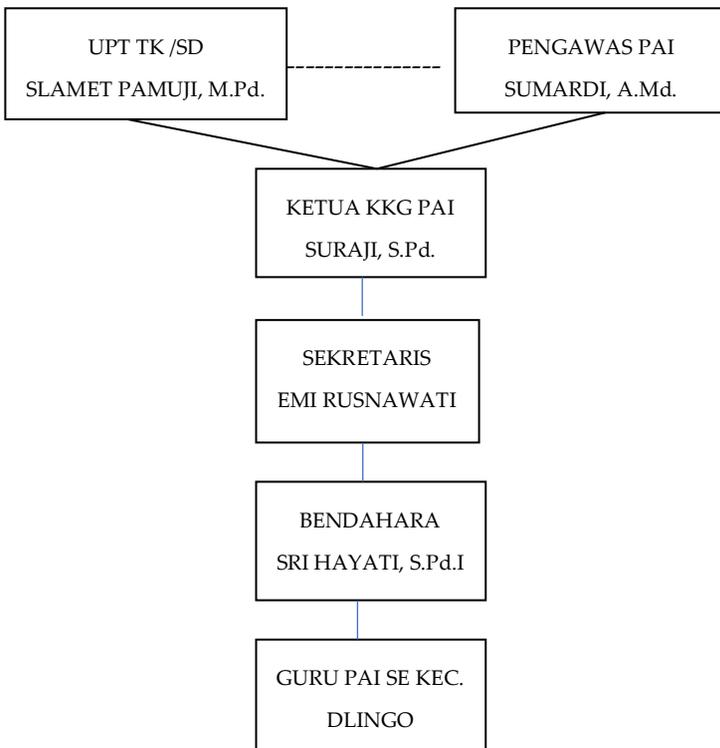
3. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu bentuk kerjasama yang terencana, diantara orang-orang atau badan hukum dalam suatu wadah yang sistematis, formal serta bertindak guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Suatu organisasi atau lembaga tidak lepas dari peran serta orang lain. Dengan keterlibatan semua pihak diharapkan mampu untuk memberikan solusi kearah masa depan yang lebih baik. Adanya struktur organisasi memudahkan jalannya roda suatu organisasi sehingga program diharapkan dapat terealisasi dan terkoordinir dengan baik dan rapi agar tercapai tujuan yang dicita-citakan.

Adapun struktur organisasi KKG-PAI Kecamatan Dlingo, adalah sebagai berikut:¹⁴

Tabel 1.
Struktur Organisasi dan Personalia KKG PAI
Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul



Keterangan:

- = Garis Koordinasi
- _____ = Garis Komando

4. Keadaan Pengurus dan Anggota KKG-PAI Kecamatan Dlingo

Keadaan Pengurus KKG-PAI Kecamatan Dlingo tahun 2007-2010 mengalami perubahan dua kali, karena ada anggota yang pindah tugas atau mutasi ke tempat tugas yang baru, sehingga ada pergeseran dan perubahan pada kepengurusan tersebut. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan biasa, karena pegawai harus siap apabila suatu saat harus pindah tugas, promosi jabatan atau mutasi ke tempat lain.

Kepengurusan periode 1 dibentuk pada rapat konferensi pemilihan pengurus KKG-PAI Kecamatan Dlingo pada hari Selasa, 20 Februari 2007, di rumah bapak Ahmad Daldiri, A.Ma., yang beralamat di dusun Cempluk desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, dengan formasi kepengurusan sebagai berikut:¹⁵

Tabel 2.
Susunan Pengurus KKG PAI Periode I Kecamatan Dlingo
Kabupaten Bantul

No	Nama	NIP	Jabatan	Tempat Tugas
1	Drs. H.Ahmad Fauzi	130620739	Ketua I	SD Pelem
2	A. Musyadad, S.Pd.I	150355234	Ketua II	SD Seropan
3	Emi Rusnawati	150300716	Sekretaris I	SD Pakis
4	Tri Widayat, S.Ag.	131456028	Sekretaris II	SD Terong II
5	Sri Hayati, S.Pd.I	131079936	Bendahara I	SD Temuwuh II
6	Muhammad Zuhri, S.Ag.	150355231	Bendahara II	SD Terong I
7	Ahmad Daldiri	131450032	Sie.Pendidikan	SD Mangunan
8	Sirudin, S.Ag.	150355510	Sie.Pendidikan	SD Dodogan 2
9	Ahmadi,S.Pd.I	131367796	Sie.Pendidikan	SD Suruh
10	Akhmadi, A.Ma.	130865721	Sie. Kegiatan	SD Tileng
11	Siti Zariah, A.Ma.	131456027	Sie. Kegiatan	SD Dlingo
12	Tukijo, A.Ma.	131456029	Sie. Kegiatan	SD Temuwuh 3
13	Harun, A.Ma.	131079937	Sie. Humas	SD Sendangsari

14	Drs. Sihono	131368013	Sie. Humas	SD Dodogan 1
15	Nurcholis, A.Ma.	150355441	Sie. Humas	SD Dlingo II
16	Joko Supono, A.Ma.	131456030	Sie. Humas	SD 11 Banjarharjo
17	Affandi, A.Ma.	131456031	Sie. Humas	SD Mangunan
18	Suraji, S.Pd.	131372581	Sie. Humas	SD Temuwuh I

Kepengurusan periode II dibentuk pada rapat pemilihan dan pembaruan pengurus KKG PAI Kecamatan Dlingo pada hari Sabtu, 18 Juli 2009 di kantor PPAI Kecamatan Dlingo, dengan formasi kepengurusan sebagai berikut:

Tabel 3.
Susunan Pengurus KKG PAI Periode II
Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

No	Nama	NIP	Jabatan	Tempat Tugas
1	Suraji, S.Pd.	131372581	Ketua I	SD Temuwuh I
2	Drs. Sihono	131368013	Ketua II	SD Dodogan 1
3	Emi Rusnawati	150300716	Sekretaris I	SD Pakis
4	Joko Supono, A.Ma.	131456030	Sekretaris II	SD 1 Banjarharjo
5	Sri Hayati, S.Pd.I	131079936	Bendahara I	SD Temuwuh II
6	Muhammad Zuhri, S.Ag.	150355231	Bendahara II	SD Terong I
7	Ahmad Daldiri	131450032	Sie.Pendidikan	SD Mangunan
8	Sirudin, S.Ag.	150355510	Sie.Pendidikan	SD Dodogan 2
9	Ahmadi,S.Pd.I	131367796	Sie.Pendidikan	SD Suruh
10	Akhmadi, A.Ma.	130865721	Sie. Kegiatan	SD Tileng
11	Siti Zariah, A.Ma.	131456027	Sie. Kegiatan	SD Dlingo
12	Tukijo, A.Ma.	131456029	Sie. Kegiatan	SD Temuwuh 3
13	Harun, A.Ma.	131079937	Sie. Humas	SD Sendangsari
14	Affandi, A.Ma.	131456031	Sie. Humas	SD Mangunan
15	Jazilah, A.Ma.	131549718	Sie. Humas	SD Banyuurip

5. Pelaksanaan Kegiatan KKG-PAI

KKG-PAI Kecamatan Dlingo mempunyai berbagai program kerja, yang disusun dan dilaksanakan untuk masa kepengurusan dalam satu periode. Berikut deskripsi perjalanan program kerja KKG-PAI yang dilaksanakan selama kepengurusan periode tahun 2007-2010.

Pada awal semester tahun 2007, KKG-PAI telah mengagendakan beberapa program kerja dengan dimulai merencanakan pertemuan rutin KKG-PAI Kecamatan Dlingo. Sebagai wadah kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Dlingo, keberadaan KKG-PAI dan aktifitasnya dirasakan sangat bermanfaat. Pada pertemuan rutin ini beberapa persoalan sering dilontarkan dan dicari solusinya, baik itu persoalan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) maupun persoalan-persoalan secara organisatoris dan administrative. Contohnya persoalan menanggapi siswa yang mestinya sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) tetapi sekolah di Sekolah Dasar (SD) biasa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Pada tahun 2007-2008, kegiatan KKG-PAI di wilayah Kecamatan Dlingo dilaksanakan secara berkeliling ke rumah anggota, dengan tujuan selain melaksanakan program kegiatan kedinasan, juga memiliki nilai plus dengan silaturahmi ke rumah anggota beserta keluarga. Dengan demikian akan dapat lebih mengenal dan lebih dekat dengan teman-teman se-profesi.

Dalam pelaksanaan pertemuan rutin ini, ada kewajiban bagi guru sesuai dengan gilirannya membuat makalah ilmiah, yang berupa materi apa saja yang ada hubungannya sebagai guru Pendidikan Agama. Model penyajiannya bisa berupa ceramah, seminar maupun diskusi. Biasanya dalam acara ini muncul jatidiri dan kompetensi dari masing-masing anggota, karena mereka akan mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya yang memerlukan keberanian, dan tanggungjawab.

Selain pertemuan rutin yang dipandu oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam, ada juga kegiatan yang bersifat insidental seperti:¹⁷

a. Pengimbasan materi penataran/pelatihan

Kegiatan ini adalah ketika KKG-PAI Kecamatan Dlingo mendapatkan undangan untuk mengikuti Diklat/Seminar/Penataran baik pada tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional, maka pengurus mengirim salah satu anggota atau beberapa anggota sesuai permintaan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut maka anggota yang didelegasikan wajib untuk memberikan pengimbasan pada anggota yang lain di hari yang telah di sepakati.

b. Kegiatan di bulan Ramadhan

Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan adalah tadarus al-Qur'an dan kajian keislaman. Kegiatan ini berjalan dalam waktu seminggu 1x pertemuan dan diakhiri dengan kegiatan syawalan bersama anggota guru se-wilayah PPAI Kecamatan Dlingo.

c. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini dilaksanakan secara temporal seperti acara syawalan, peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan lainnya.

d. Melaksanakan seleksi MTQ Pelajar di tingkat Kecamatan

Pada kegiatan ini Peran KKG sangat besar, karena berperan sebagai panitia inti yang bertugas merancang dan melaksanakan kegiatan, dan juga sebagai pembimbing peserta dalam persiapan mengikuti MTQ, serta sebagai Juri dalam lomba. Selain tugas di atas, masih ada tugas tambahan yaitu menjadi pembimbing dan pemandu bagi siswa yang berhasil menjarai lomba di tingkat Kecamatan untuk maju ke tingkat Kabupaten.

e. Pembuatan kisi-kisi soal ujian kelas VI.

Kegiatan ini adalah mempersiapkan kisi-kisi soal, kemudian membuat soal untuk ujian sekolah.

f. Workshop dan Seminar

Ketika kurikulum mengalami perubahan, maka KKG-PAI Kecamatan Dlingo juga merespon hal tersebut, dengan mengambil sikap merencanakan kegiatan pengembangan kurikulum berupa workshop selama 3 hari yang pendanaannya diambilkan dari kas KKG, yang ditambah dengan sedikit bantuan dari asal sekolah masing-masing anggota.

6. Sumber Dana KKG-PAI

Sebuah lembaga dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan, tidak bisa lepas dari dana yang menjadi penopang kegiatan. Tanpa adanya dana untuk melaksanakan kegiatan, hasil yang dicapai tidak dapat maksimal.

Sumber dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo diambil dari gaji anggota dengan di potong tiap bulan Rp. 7.500 per orang bagi PNS. Untuk guru non-PNS dengan iuran langsung dana sejumlah tersebut kepada Bendahara KKG-PAI Kecamatan Dlingo. Selain iuran dari anggota, KKG-PAI Kecamatan Dlingo juga berusaha menggali dana yang tidak mengikat seperti dari donator pribadi dan juga pemerintah melalui Kementerian Agama atau dari LPMP.¹⁸ Diharapkan dengan sumber dana tersebut dapat membantu mengembangkan kegiatan yang ada untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Dlingo.

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI MELALUI KELOMPOK KERJA GURU

1. Strategi dan Langkah yang Dilakukan KKG-PAI

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal

ini menunjukkan bahwa betapa penting peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya pembelajaran, guru diuntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Mulai dan mengakhiri mengajar tepat pada waktunya.

Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar, sehingga dapat membangkitkan minat/motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.¹⁹

Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi. Hal ini berarti telah menunjukkan sebagian sikap guru profesional yang di butuhkan pada era globalisasi dengan berbagai kemajuannya, khususnya kemajuan ilmu dan teknologi yang berpengaruh pada pendidikan.

Guru profesional hendaknya mampu mengantisipasi hal-hal tersebut, sehingga apa yang disampaikan kepada siswa selalu berkenan di hati anak dan *up to date*. Untuk memenuhi harapan tersebut, terutama yang berkenaan dengan upaya meningkatkan kualitas guru profesional, Kelompok Kerja Guru (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo melaksanakan beberapa langkah dan strategi, di antaranya adalah:²⁰

a. Mengadakan pertemuan rutin

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan sekali, yang pelaksanaannya tergantung dari kesepakatan antara

pengurus dan Pengawas PAI. Pada awalnya tempat pelaksanaan kegiatan tersebut berpindah-pindah tempat, di rumah anggota KKG-PAI secara bergiliran. Tujuannya adalah selain menambah keakraban antar anggota KKG, mengetahui rumah dan keluarga masing-masing, juga lebih merekatkan hubungan silaturahmi di antara anggota.

Berikut ini pelaksanaan kegiatan rutin KKG PAI Kecamatan Dlingo yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2010:²¹

1) Pembukaan

Acara di buka pukul 09.57 WIB, setelah anggota banyak yang hadir, dengan bacaan surat al-Fatihah.

2) Murotal/Bacaan ayat suci al-Qur'an

Pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dilantunkan dengan lagu secara bersama-sama oleh seluruh anggota yang dipimpin oleh bapak Muhammad Zuhri, S.Ag., dengan membaca surat al-Baqarah ayat 258-260.

3) Pengajian Singkat

Pengajian singkat ini dilaksanakan secara bergiliran dengan urutan yang telah disepakati bersama. Pada kesempatan ini pengajian disampaikan oleh Bapak Ahmadi dari SD Suruh, dengan intisari "Keadaan bangsa Indonesia semakin memprihatinkan, terutama sebagai penyelenggara negara yang cenderung korup. Bagi guru PAI jangan sampai mempunyai sifat yang dimiliki oleh para pejabat tersebut, yang bertentangan dengan nilai-nilai agama."

4) Informasi Dinas

Pada acara informasi dinas, disampaikan oleh bapak Pengawas PAI Kecamatan Dlingo selaku pengarah KKG-PAI dengan informasi sebagai berikut:

- a) Nilai UAS kelas VI dimohon untuk segera disampaikan pada Pengawas, untuk disampaikan pada Mapenda Kabupaten Bantul.

- b) Penilaian Kinerja Guru, aspek yang di nilai adalah: kepribadian, kreatifitas dalam kelas, dan cara mengajar.
 - c) Intensifikasi PAI di sekolah ditempuh dengan cara :
 - (1) Baca tulis al-Qur'an, dengan harapan siswa lulus SD sudah bisa baca tulis al-Qur'an.
 - (2) Jam mengajar di kelas harus 24 jam, kepentingan dinas harus didahulukan.
 - (3) Pembiasaan akhlakul karimah, senyum salam sapa dan lainnya.
 - d) Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan meningkatkan kesejahteraan guru.
- 5) Kegiatan lain-lain diisi dengan saling tukar informasi antara anggota, yang mungkin mempertanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kedinasan dan juga menyampaikan informasi yang didapatkan dari mengikuti kegiatan yang diadakan pihak lain, kemudian perwakilan dari KKG mendelegasikan salah satu anggotanya.

b. Mengadakan Seminar dan Workshop

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas Guru PAI di Kecamatan Dlingo, dan tanggap terhadap perubahan, maka selain mengadakan kegiatan yang bersifat rutin, juga diadakan kegiatan yang mendukung bagi peningkatan kompetensi guru seperti workshop dan pelatihan.

Kegiatan pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh KKG-PAI Kecamatan Dlingo di antaranya adalah:²²

- 1) Diklat KTSP dengan tema "*Peningkatan mutu guru PAI SD*" yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Februari 2007 yang bertempat di gedung Pusat Kegiatan Guru Temuwuh.
- 2) Diklat Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI, yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Desember 2007 yang bertempat di SD 2 Temuwuh Dlingo.
- 3) Diklat Pembuatan Alat Peraga, dilaksanakan pada tanggal 4-6 November 2008, bertempat di SD 2 Temuwuh.

Selain dari yang telah disebutkan di atas, juga ada kegiatan pengimbasan hasil dari mengikuti kegiatan workshop/diklat yang diadakan oleh KKG Kabupaten maupun dari pihak yang terkait, dengan tujuan untuk menambah wawasan dan informasi segar bagi guru PAI di Kecamatan Dlingo.

c. Mengadakan MTQ Tingkat Kecamatan Dlingo

Peran guru PAI SD dalam mensukseskan kegiatan MTQ tingkat kecamatan sangat besar. Bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari seluruh kegiatan ini. Tugas untuk merencanakan, melaksanakan, menjadi hakim dan juga membimbing, semuanya hampir di pegang oleh guru PAI SD.

Ketika peserta adalah siswa SD, SMP, dan SMA se-Kecamatan Dlingo, dengan 10 cabang lomba putra dan putri yang laksanakan, dan satu cabang lomba membutuhkan 6 orang juri/pembina, sedangkan jumlah guru PAI SMP dan SMA hanya sekitar 15 orang, maka sangat tidak mencukupi untuk kegiatan ini, sehingga seluruh guru PAI SD terlibat langsung dalam seluruh bagian kegiatan ini.²³

2. Hasil Kegiatan KKG-PAI Kecamatan Dlingo

Sebagai titik akhir dari suatu perbuatan adalah adanya hasil yang dicapai, artinya sesuatu yang menjadi tolok ukur dalam memberi penilaian terhadap berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan adalah hasil yang dicapai. Demikian juga dalam kaitannya dengan peran KKG-PAI Kecamatan Dlingo dalam meningkatkan profesionalisme guru, setelah dilakukan proses kegiatan, maka tidak dapat dilepaskan dari hasilnya. Dengan mengetahui kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan yang telah dicapai oleh KKG-PAI.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil yang dicapai oleh KKG-PAI Kecamatan Dlingo dalam meningkatkan profesionalisme guru, berikut hasil wawancara dengan beberapa

anggota, pengurus KKG-PAI dan juga Pengawas PAI Kecamatan Dlingo.

Menurut bapak Tukijo A.Ma, beliau menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan KKG-PAI tersebut, sesudah mengikutinya menjadi tambah pengalaman, tambah informasi dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi guru dalam mengajar di sekolah masing-masing.²⁴

Kemudian bapak Sirudin, S.Ag menyampaikan bahwa sesudah mengikuti KKG-PAI banyak informasi yang didapat untuk kemajuan pembelajaran PAI. Demikian pula bapak Habib, A.Ma. mengatakan bahwa dengan ikut kegiatan KKG-PAI akan lebih baik dan bermanfaat bagi guru.²⁵

Ibu Esti Nur Lailiningsih, S.Pd.I mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan KKG-PAI, menjadi lebih tahu cara mengajarnya dan semakin tambah ilmu baru. Ibu Binti Sri Rahayu, S.Pd.I juga mengatakan bahwa dengan adanya KKG-PAI menjadi bertambah pengetahuan dan wawasan dalam Kegiatan belajar mengajar PAI.²⁶

Bapak Ahmadi, S.Pd.I menyampaikan bahwa sebelum mengikuti KKG-PAI, beban lebih berat karena semua masalah dihadapi sendiri. Sesudah mengikuti KKG-PAI, beban lebih ringan karena bila ada masalah ada yang membantu. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ahmad Daldiri, A.Ma, bahwa dengan adanya kegiatan KKG-PAI menjadikan tambah pengetahuan, karena KKG sebagai wadah pemecahan masalah-masalah KBM yang kompleks.²⁷

Bapak Joko Supono, A.Ma menyampaikan bahwa setelah mengikuti KKG-PAI, ada kemajuan yang signifikan. Bapak Syaibani juga mengatakan bahwa dengan adanya KKG menambah pengalaman disegala bidang.²⁸ Kemudian Ibu Jazilah, S.Pd.I menyampaikan bahwa sebelum mengikuti KKG, belum begitu mantap dalam mengajar serta banyak kekurangan administrasi guru. Setelah mengikuti KKG menjadi tambah ilmu pengetahuan dan cara-cara mengajar PAI.²⁹

Pengurus KKG-PAI, Ibu Emi Rusnawati menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan KKG-PAI Kecamatan Dlingo sangat positif, bermanfaat, penting dalam rangka membina profesionalisme guru.³⁰ Pengawas PAI, Sumardi, A.Md juga menambahkan bahwa dengan adanya kegiatan KKG-PAI, menjadikan wawasan guru bertambah, pengalaman menjadi banyak, ilmu dan informasi baru selalu didapatkan, sehingga sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, yang sangat dibutuhkan dalam mendidik anak bangsa menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia.³¹

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa KKG-PAI Kecamatan Dlingo sangat berperan bagi peningkatan mutu dan kompetensi guru sehingga menambah mantap dan semakin profesional dalam bidangnya. Peran Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo di antaranya adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, seminar, workshop, diklat, bedah kisi-kisi UASBN PAI, kegiatan bulan Ramadhan, mengadakan MTQ tingkat kecamatan, dan pengimbasan hasil workshop. Faktor-faktor yang mendukung antara lain: perasaan dan minat mengikuti kegiatan KKG, kepengurusan yang solid dan dinamis, keaktifan anggota, dan dukungan pemerintah. Adapun faktor-faktor yang menghambat adalah kondisi geografis kecamatan Dlingo, terlalu banyak kesibukan dan sarana prasarana yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Acara pertemuan rutin KKG PAI Kecamatan Dlingo di kantor PPAI Kecamatan Dlingo. (2010).
Ahmadi, and Ahmad Daldiri. Wawancara, June 23, 2010.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bima Aksara, 1989.
- Augusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." Accessed March 20, 2012. <http://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf/>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1983.
- Hayati, Sri. Wawancara, June 23, 2010.
- Jazilah, Siti. Wawancara, June 23, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nur Lailiningsih, Esti. Wawancara, June 23, 2010.
- Rusnawati, Emi. Wawancara, June 23, 2010.
- Sirudin. Wawancara, June 23, 2010.
- "Struktur Organisasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Dlingo," June 25, 2010.
- Sumardi. Wawancara, June 23, 2010.
- Supono, Joko, and Syaibani. Wawancara, June 23, 2010.
- Surahman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsiti, 1990.
- Suraji. Wawancara, June 23, 2010.
- Tukijo. Wawancara, June 23, 2010.
- Usman, Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

ENDNOTE

-
- ¹ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 1.
 - ² Usman, 1.
 - ³ Usman, 8.
 - ⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 13.
 - ⁵ Mulyasa, 15.
 - ⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bima Aksara, 1989), 102.
 - ⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1983), 192.
 - ⁸ Hadi, 193.
 - ⁹ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsiti, 1990), 132.
 - ¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 217.
 - ¹¹ Hadi, *Metodologi Research I*, 42.
 - ¹² Ivanovich Augusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," accessed March 20, 2012, <http://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf/>.
 - ¹³ Emi Rusnawati, Wawancara, June 23, 2010.
 - ¹⁴ "Struktur Organisasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Dlingo," June 25, 2010.
 - ¹⁵ Suraji, Wawancara, June 23, 2010.
 - ¹⁶ Suraji.
 - ¹⁷ Rusnawati, Wawancara.
 - ¹⁸ Sri Hayati, Wawancara, June 23, 2010.
 - ¹⁹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 5.
 - ²⁰ Suraji, Wawancara.
 - ²¹ "Acara Pertemuan Rutin KKG PAI Kecamatan Dlingo Di Kantor PPAI Kecamatan Dlingo." (2010).

²² Rusnawati, Wawancara.

²³ Hayati, Wawancara.

²⁴ Tukijo, Wawancara, June 23, 2010.

²⁵ Sirudin, Wawancara, June 23, 2010.

²⁶ Esti Nur Lailiningsih, Wawancara, June 23, 2010.

²⁷ Ahmadi and Ahmad Daldiri, Wawancara, June 23, 2010.

²⁸ Joko Supono and Syaibani, Wawancara, June 23, 2010.

²⁹ Siti Jazilah, Wawancara, June 23, 2010.

³⁰ Rusnawati, Wawancara.

³¹ Sumardi, Wawancara, June 23, 2010.